



SALAK HIBRIDA SI MANIS YANG TANGGUH...



Pendahuluan



Permintaan akan buah salak termasuk tinggi di Kepulauan Riau yang ditunjukkan dengan tingginya jumlah pesanan yang tidak terlayani oleh pekebun. Bahkan pada saat panen besar buah salak, tidak terjadi kelebihan produksi yang menyebabkan buah salak kehilangan harga. Namun akhir-akhir ini terjadi penurunan mutu dan produktivitas Salak Bintang, yaitu produktivitas menjadi rendah, buah kecil, daging buah tipis dan agak liat, kadar air rendah, terdapat variasi dalam populasi, dan lambat laun terjadi perubahan cita rasa manis menjadi sepat dan pahit pada keturunan yang berasal dari biji. Pada saat ini, tanaman yang bercita rasa kurang enak sudah mulai mendominasi perkebunan salak rakyat. Untuk mengatasi berbagai kekurangan Salak Bintang, telah diintroduksi salak hibrida yang berumur genjah, cita rasa manis, tahan simpan, dan daging buah tebal.



Syarat Tumbuh Tanaman Salak Hibrida

Budidaya salak hibrida sesuai di dataran rendah yang iklimnya sangat basah, basah, hingga kering tetapi sangat sesuai pada tipe iklim C, yaitu daerah yang mempunyai 3-4,5 bulan kering. Tanaman salak beradaptasi luas dari dataran rendah hingga ketinggian 700 m dari permukaan laut (dpl). Tipe iklim C bersuhu antara 20-30 °C, curah hujan antara 200-400 mm per bulan, kelembaban udara 40% - 70%, tempat agak teraungi dengan intensitas sinar matahari 40% - 50%. Oleh karena itu, sebelum lahan ditanami salak, pohon pelindung harus sudah tumbuh dengan baik. Pohon pelindung yang umum digunakan selain tanaman buah-buahan adalah pohon lamtoro, dadap, atau turi.

Tanaman salak mempunyai toleransi yang tinggi terhadap berbagai jenis atau tipe tanah. Tanah yang paling baik adalah tanah gembur, subur, dengan pH 6,0 - 7,0, aerasi dan drainasenya baik, air tanah dangkal, dan kandungan humus tinggi. Tanaman salak tidak tumbuh baik di lahan yang terlalu basah.

Teknik Budidaya

1. Tanamlah tanaman pelindung 1 tahun sebelum tanaman salak ditanam. Tanaman pelindung bertajuk sempit dan berdaun kecil dapat ditanam dengan jarak 3 x 6 m dan yang bertajuk sedang atau lebar antara 6 x 6 m atau 12 x 12 m.
2. Buat lubang tanam dengan ukuran 60 x 60 x 60 cm dan jarak antar lubang 3 x 3 m. Pisahkan tanah bagian atas dan bagian bawah, lalu tanah bagian atas diaduk dengan 25 kg pupuk kandang. Kembali kan tanah bagian bawah ke posisi semula dan kemudian disusul dengan tanah bagian atas yang telah dicampur dengan pupuk kandang. Tanah dibiarkan selama dua minggu. Sehari sebelum tanam, lubang tanam dibuat berukuran 30 x 30 x 30 cm di atas tanah yang telah dicampur dengan pupuk kandang.

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Riau

Jln. Kaharuddin Nasution km 10 Pekanbaru, Telp. 0761 674205 Fax 0761 674206

Please register PDFcamp on <http://www.verypdf.com/>, thank you.

Pemerintah mendorong kegiatan penghematan penggunaan pupuk N (urea) P (SP36) dan K (KCl) dengan cara mensosialisasikan Kepmen. No.1/Kpts/SR.130/1/2006 tentang Rekomendasi pemupukan N, P dan K pada padi sawah spesifik lokasi (Tabel 1.). Sasaran rekomendasi itu adalah menentukan kebutuhan, strategi penyediaan dan distribusi pupuk secara nasional dan menganjurkan penggunaan beberapa alternatif alat Bantu guna menentukan dosis pemberian pupuk yang tepat dan rasional.

Sekarang ini di Indonesia konsumsi pupuk N (urea) sekitar 1,9 juta ton per musim. Namun jika mengikuti rekomendasi dan mengaplikasikan alat Bantu seperti bagan warna daun (BWD) akan terjadi penghematan penggunaan pupuk sekitar 375.372 ton urea (20%). Sedangkan penghematan pupuk P (SP36) mencapai 138.500 ton per musim atau sekitar 31% dari total konsumsi pupuk tersebut. Sementara itu potensi penghematan dari penggunaan pupuk KCl mencapai sedikitnya 132.625 ton per musim atau 44% dari total penggunaan pupuk tersebut.

Tabel 1. Rekomendasi Pupuk N, P dan K pada Lahan Sawah Spesifik Lokasi di Propinsi Riau¹⁾

Kab.	Kec.	Rekomendasi Pupuk (Kg/ha)								
		Tanpa Bahan Organik			Dengan 5 ton jerami/ha			Dengan 2 ton pupuk kandang/ha		
		Urea	SP36	KCl	Urea	SP36	KCl	Urea	SP36	KCl
Kuantan	K.Mudik	200	75	50	180	75	0	150	25	30
	Singingi	200	100	50	180	100	0	150	50	30
	Benai	200	100*	50	180	100*	0	150	50*	30
P. Baru	Bkt Raya	200	75	50	180	75	0	150	25	30
	Dumai	200	100*	100*	180	100*	50*	150	50*	80*
Inhu	Peranap	200	75	50	180	75	0	150	25	30
	Kelayang	200	75	50	180	75	0	150	25	30
	R.Barat	200	50	50	180	50	0	150	0	30
Inhil	Keritang	200	75*	50	180	75*	0	150	25*	30
	Reteh	200	100*	50	180	100*	0	150	50*	30
	Enak	200	100*	50	180	100*	0	150	50*	30
Rohil	Kubu	200	100	50	180	100	0	150	50	30
	Bangko	200	100	50	180	100	0	150	50	30
	R.Melintang	200	100*	100*	180	100*	50*	150	50*	80*
Rohul	Tandun	200	100	50	180	100	0	150	50	30
	R.Samo	200	75	50	180	75	0	150	25	30
	Rambah	200	75	50	180	75	0	150	25	30
Bengkalis	Bkt.Batu	200	100*	100*	180	100*	50*	150	50*	80
	Rupat	200	75	50	180	75	0	150	25	30
	Rangsang	200	75	50	180	75	0	150	25	30
Kampar	Kampar	200	100*	50	180	100*	0	150	50*	30
	Siak Hulu	200	75	50	180	75*	0	150	25	30
	KamparKiri	200	75	50	180	75	0	150	25	30
Siak	Sei.Apit	200	100*	100*	180	100*	50*	150	50*	80*
	Tualang	200	75	50	180	75	0	150	25	30
	Bunga Raya	200	100*	100*	180	100*	50*	150	50*	80*
Pelalawan	KualaKampar	200	75	50	180	75	0	150	25	30
	Pelalawan	200	75	100*	180	75	50*	150	25	80*
	Pkl.Kerinci	200	75	50	180	75	0	150	25	30

Keterangan: 1) = Hanya pada beberapa kecamatan, informasi selengkapnya dapat dilihat pada SK.Mentan
* =Dosis pupuk dapat lebih rendah karena variabilitas hara tanah.